

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan secara keseluruhan memiliki dan mengajarkan pendidikan agama kepada masing-masing peserta didik guna untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Akan tetapi, setiap lembaga pendidikan memiliki kadar ukuran yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran agama. Sekolah yang basisnya umum dengan lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah tentu memiliki kurikulum pembelajaran yang berbeda. Jika pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pendidikan agama disatukan dalam mata pelajaran PAI maka lain dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memiliki banyak mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan agama, banyak ditemukan literatur pendidikan yang menggunakan Bahasa Arab serta kajian-kajian berupa Hadist dan ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah membekali umat manusia dengan Al-Qur'an dan Hadist agar dijadikan sebagai pedoman hidup yang mampu mengarahkan ke jalan yang benar. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan pendidikan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sebab pengetahuan dalam membentuk moral dan perilaku manusia yang sesuai norma yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.¹

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang memiliki nilai mukjizat yang

¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 144

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.² Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini begitu pentingnya sehingga di ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW. Semata-mata, tetapi untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Dengan menelaah latar belakang turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad SAW, memberikan suatu keterangan kepada kita yang bahwa membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin yang sudah baligh dan berakal, dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Maksudnya adalah Al-Qur'an menjadi sumber hukum utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Fenomena yang terlihat saat ini, banyak sekali dari kaum muslim khususnya kalangan remaja yang belajar Al-Qur'an, baik membaca, menulis atau menafsirkannya, masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahami isinya dan mengamalkannya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan generasi sekarang mengalami krisis pengetahuan tentang agama terutama tentang Al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut antara lain sempitnya pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kurangnya kurikulum keagamaan, dan sedikitnya jam pelajaran yang khusus untuk mengajarkan materi-materi keagamaan atau bahkan karena terlalu disibukkan dengan urusan sekolah mereka enggan untuk belajar Al-Qur'an.³

² Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Terj. Nashirul Haq dkk., (Jakarta: al-Huda, 2012), hal. 3

³ Muh. Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Cinta, 2009), hal.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat khususnya pada generasi muda yang kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, dikarenakan banyak hal diantaranya, yaitu anak malu untuk belajar Al-Qur'an dan minat untuk membaca Al-Qur'an masih kurang sehingga jarang sekali membaca Al-Qur'an serta semangat kaum muslim di era global dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an boleh dibilang memperhatikan, karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an masih sangat tipis.

Menurut Djalaludin ada beberapa faktor yang menjadi penyebab turunnya kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya orientasi berpikir masyarakat yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi.⁴ Maka tidak aneh jika pengajaran Al-Qur'an kalah saing dengan pembelajaran lainnya. Selain itu, kesempatan yang jarang, metode yang berangsur kurang diminati, dan aksara bahasa Arab yang dianggap sulit. Hal tersebut turut menjadi faktor turunnya kuantitas umat Islam yang mampu mempelajari Al-Qur'an.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan

⁴ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 4-7.

buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Tidak jauh dengan mata pelajaran lainnya, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Haditspun peserta didik ada yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dirasa perlu karena didalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam tema salah satunya dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an terhadap peserta didik, tentunya sangat disayangkan sekali mengingat begitu penting manfaat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits jika dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hal yang penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik "Cara belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan kondisi situasi dan tuntutan guna tercapai tujuan belajar". Kegiatan pembelajaran yang di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan." Dalam pembelajaran, guru harus banyak menggunakan strategi dan media agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Memilih dan mengatur strategi yang tepat dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar.⁵

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang

⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal.

lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁶ Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Nganjuk yang bertempat di Kecamatan Tanjunganom ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi favorit di wilayah Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Selain itu di MTsN 2 Nganjuk menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang berlangsung kurang lebih 15 sampai 20 menit. Kemampuan membaca peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Nganjuk beragam. Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya permasalahan tersebut, tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta memberi pemahaman secara berulang-ulang mengenai pentingnya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Untuk itu guru Al-Qur'an Hadits mempunyai peranan yang penting dalam membantu meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga proses itu diharapkan dapat memberikan hasil dan kemudian dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian di MTsN 2 Nganjuk dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 2 Nganjuk”**.

⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 8

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, penulis menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan kegiatan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana strategi pemilihan metode pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana strategi pemilihan media pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk?
4. Bagaimana strategi pemilihan sumber belajar pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan urutan kegiatan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi pemilihan metode pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi pemilihan media pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi pemilihan sumber belajar pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik serta memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai masukan suatu proses pembelajaran serta tambahan pengetahuan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan, pedoman serta tolak ukur dalam memaksimalkan proses pendidikan yang ada di lembaga.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau bahan evaluasi dan latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan penyusunan karya ilmiah, serta sebagai tolak ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca dapat digunakan sebagai referensi ilmiah atau sebagai kebutuhan memperluas pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam proposal penelitian ini, agar lebih jelas akan penulis uraikan tentang judul yang akan dibahas, yaitu: “Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Siswa di MTsN 2 Nganjuk” agar lebih mudah dalam pembahasan dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksud, maka perlu adanya penegasan istilah judul.

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1) Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷

b. Guru Al-Qur’an Hadits

Guru Al-Qur’an Hadits adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik di sekolah maupun di luar sekolah yang ahli dalam bidang mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

c. Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Secara

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

umum arti membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf). Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.⁸

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁹

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "*Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 2 Nganjuk*", adalah cara-cara yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengorganisasikan, menyampaikan dan mengelola pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun terdiri dari bagian awal dan bagian utama dan pada tiap bagian terdapat sub perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁸ Nini Ibrahim, *Keterampilan Membaca dan Model-model Pembelajarannya*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, 2010), hal. 3

⁹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 1

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya, yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan pola-pola, serta penjelasan dari temuan teori yang diangkat dari lapangan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.